

**KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESETARAAN GENDER**

(Studi Penafsiran *Adābi Ijtimā'ī* dalam *Tafsir Al-Misbāh*)

**SKRIPSI**



Oleh:

**NAFISAH**

**NIM: E03215037**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat**

**Jurusan Tafsir Hadis**

**Program Studi Ilmu AL-Qur'an Dan Tafsir**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama: Nafisah

NIM: E03215037

Jurusan/Prodi: Al-Qur'an dan Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Nafisah

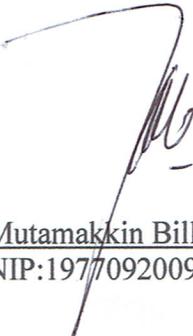
NIM: E03215037

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nafisah NIM E03215037 dengan judul "KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESETARAAN GENDER (Studi Penafsiran *Adābi Ijtima'ī* dalam *Tafsir Al-Misbāh*)" ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya 10 Desember 2018

Pembimbing 1,



Mutamakkin Billa, LC,M.Ag  
NIP:1977092009011007

Pembimbing 2,



Moh. Yardho, M.Th.I  
NIP:198506102015031006

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Nafisah ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 10 Juli 2019  
Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat



Dekan,

Dr. Kunawi, M. Ag  
NIP. 19648918100299203

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Hj. Khoirul Umami, M. Ag  
NIP. 197111021995032001

Sekretaris,

H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I  
NIP. 197604162005011004

Penguji 1,

Moh. Yardho, M. Th. I

NIP. 198506102015031006

Penguji II,

Naufal Cholily, M. Th. I

NIP. 19890920201831001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAFISAH  
NIM : E03215037  
Fakultas/Jurusan : ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Al-quran dan Tafsir  
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesetaraan Gender

(Studi Penafsiran Adabi Ijtima'i Dalam Tafsir Al-Misbah)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, ~~15 April~~ Juli 2019

Penulis

NAFISAH

( nama terang dan tanda tangan )











Kenyataan seperti ini, tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, akan tetapi juga terjadi di negara-negara maju seperti di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Berbagai cara sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini namun, hasilnya tetap saja masih ada pemahaman sebagian besar kaum laki-laki bahwa perempuan tidak boleh berada di atas laki-laki baik dalam segi pendidikan, karir dan sebagainya. Melihat hal ini, maka perlu adanya kesetaraan gender.

Islam berpandangan bahwa baik laki-laki maupun perempuan kedudukannya sama di mata Allah swt yang membedakan hanya amal ibadahnya. Seperti yang dijelaskan di dalam surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an: (QS: *Al-Hujurat* ayat 13), Islam juga menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama (QS: *at-taubah* ayat 71), dalam mengemban beban-beban keimanan juga dijelaskan dalam al-Qur'an (QS: *Al-Buruj* ayat 10) mendapat balasan di akhirat (QS: *an-Nisa'* ayat 24) dan pada masalah-masalah lainnya. Namun, meskipun sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an masih tetap saja ada pemahaman tentang adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, jelas bahwa Islam memberikan kedudukan yang tinggi pada perempuan dan kesamaan derajat. Kesamaan ini bukan berarti peran perempuan sama persis dengan laki-laki melainkan ada batasan-batasan tertentu yang memang berbeda, misal dalam peran rumah tangga laki-laki tetap berperan sebagai kepala rumah tangga.











tangga atau sebagai wanita karir selama tidak melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu.

3. Skripsi "Perempuan dalam padangan Islam", karya Maulida Sania, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Filsafat Islam, isi dari penelitian ini mengenai perempuan dalam perspektif Islam dalam penelitian ini menggambarkan perempuan secara utuh yakni dalam hal peran, fungsi dan kewajiban serta hal yang tidak perlu dilakukan oleh perempuan.
4. Skripsi "Peran Perempuan terhadap Kemajuan Moral Anak Bangsa", karya Saudara Safruddin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Filsafat Islam, penelitian ini menceritakan tentang peran seorang perempuan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, dimana seorang ibu adalah *madrasatul 'ulā* bagi anak-anaknya terlebih dalam hal pembentukan karakter anak-anaknya.
5. Skripsi, "Perempuan pada Zaman Jahiliyah", karya Saudara Nasruddin Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Prodi Psikologi, isi dari penelitian ini yaitu menggambarkan keadaan perempuan pada zaman jahiliyah dulu, dimana pada saat itu perempuan sangatlah memperhatikan baik dalam segi ilmu pengetahuan, maupun etika. Pada saat itu, keberlakuan hak-hak perempuan sangatlah tidak adil bisa dilihat dari segala segi misal segi ilmu pengetahuan, pada saat itu perempuan dilarang sekolah apalagi sampai menempuh pendidikan yang tinggi, dalam segi etika, pakaian yang dipakai sangat tidak layak di pakai, dalam segi kehormatan, perempuan sering kali dianggap pemuas nafsu laki-laki saja bahkan saat menstruasi perempuan diasingkan di suatu tempat sampai selesai menstruasi karena dianggap akan membawa bencana jika di











yang diajukan dalam penelitian. Metode analisis data diterapkan melalui pendekatan deskriptif analisis.

Di samping itu, digunakan analisis wacana kritis untuk menyingkap inspirasi dan motivasi dibalik kecenderungan nuansa yang digunakan dalam penulisan. Penekanan analisis pada preoses produksi dan reproduksi makna menjadi variabel penting untuk menimbang seberapa kuat pengaruh kekuatan sosial terhadap haluan pemikiran mufassir. Kemudian, pendekatan fenomenologi diperankan untuk mengngkapa kondisi objektif latar belakang, pendidikan, dan setting socio-historis yang melingkupi perjalan hidup Muhammad Quraish Shihāb, terutama hal-hal berkenaan dengan tujuannya dalam menulis *tafsīr al-Misbāh*. Telaah persoalan yang sama dari sumber lain dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk memudahkan artikulasi pemikiran Muhammad Quraish Shihāb dalam tafsirnya. Analisis perbandingan juga akan membantu menempatkan Muhammad Quraish Shihāb pada posisi yang swelayaknya dalam siklus sejarah penafasiran ilmiah al-Qur'an. Untuk menarik kesimpulan dari analisis data digunakan metode deduksi dan induksi.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini dapat sesuai dengan apa yang direncanakan, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab yang berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang isi pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian,

Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Bab ini membahas tentang penafsiran *adabī ijtima'ī* dalam khasanah keilmuan penafsiran al-Qur'an. Baik dalam segi pendekatan, metode maupun corak tafsir. Dalam bab ini juga membahas mengenai ayat-ayat kesetaraan gender yang mana merupakan contoh dari penafsiran *adabī ijtima'ī*. Dan di dalam bab ini juga membahas mengenai kesetaraan gender baik dalam segi pengertian, kronologi, sejarah dan manfaat mengenai kesetaraan gender.

Bab ketiga, merupakan faktor pendukung penelitian, yang berisi gambaran umum tentang *tafsīr al-Misbāh* dan pandangan M. Quraish Shihāb mengenai kesetaraan Gender.

Bab keempat, merupakan analisa penelitian yang berisi pengaplikasian penafsiran *adabī ijtima'ī* Muhammad Quraish Shihāb dalam *tafsīr al-Misbāh* dan pandangan Shihāb mengenai kesetaraan gender yang dikemas dalam bentuk penafsiran *adabī ijtima'ī* nya Shihāb.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.





































biologis. Pemahaman mengenai “Sex” dan “gender” perlu diberikan pemahaman lebih tepat lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Secara literal kedua istilah tersebut cenderung menunjuk ke arah yang sama yaitu mengenai jenis kelamin. Namun, sex lebih mengarah pada fisiologis dan anatomis manusia secara biologis atau atribut yang melekat secara alamiah pada manusia.<sup>45</sup> Kesetaraan gender lebih menunjukkan perbedaan jenis kelamin berdasarkan peran, status sosial dan kehidupan sosial budaya. Gender sendiri merupakan suatu hal telah dikonstruksi oleh masyarakat sendiri. Norma-norma gender yang menyebabkan ketimpangan jika mereka memperkuat. Contoh, adanya penagniyaan anatar kelompok atau jenis kelamin atas yang lain, dan perbedaan dalam kekuasaan dan kesempatan.<sup>46</sup>

Jadi, konsep gender yang saat ini ditawarkan oleh masyarakat merupakan suatu yang dapat berubah sesuai dengan kebudayaan dan perkembangan zaman. Kesetaraan gender tidak seperti seksualitas yang pasti tidak bisa dirubah. Kesetaraan gender dapat berubah dan dapat juga mengalami perbedaan dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Misalkan, fenomena perbedaan norma gender pada masyarakat Bali dan Jawa. Jika di Jawa seorang suami harus bekerja untuk menafkahi keluarganya. Hal ini berbeda dengan realita yang terdapat pada masyarakat Bali.

---

<sup>45</sup>WorldHealthOrganization, “GenderEquality”, [www.who.int/genderequityrights/understanding/gender.../en/](http://www.who.int/genderequityrights/understanding/gender.../en/) terj.S.Robert.(Senin, 26 Nopember 2018, 12.51).

<sup>46</sup> M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 43.

















































































































- Mochtar Naqiyah, “*M. Quraish Shhab Menggugat Bias Gender Para Ulama*”  
Joernal of Qur’an and Hadith Studies, vol 2, NO 2 (Rabu, 2 Januari 2019,09:47).
- Rachman Rasid,1999.*Pengantar Sejarah Liturgi*.(Tanggerang:Bintang Fajar),122.
- Scheneider Sandra,1986.*Woman and The World*,(New York: Paulist Press),8.
- Umar Nasaruddin,Tt.*Argumen Kesetaraan Gender Perspektif AL-Qur’an*  
(tk:Paramadina, cet, 11, t.t), 99.
- Hamka, 1971. *Tafsir al-Azhar*, Vol. 1 ( Jakarta: Pustaka Panji Mas), 42.
- Subhan Zaitunah,1999. *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur’an*  
(Yogyakarta: Lkis, 1999), 1-2., *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur’an* (Yogyakarta: Lkis), 1-2.
- Supiana dan M.Karman, 2002. *Ulumul Qur’an*.(Bandung: Pustaka Islamika), 316-317.
- Adnan Amal Taufiq,2001. “*Pengantar dalam Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*”  
(Yogyakarta: FkBA), xvi.
- Qutub Sayyid, 2002. *Tafsir Fi dhilaiil Qur’an* ( Jakarta:Gema Isnani Press), pada bagian biografi, 106-107.
- Rohman Samsun,2014. *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah), 193-194.